

ANALISIS REGIONAL SUBSEKTOR PERIKANAN WILAYAH PESISIR KOTA BALIKPAPAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Vivi Nur Praditha¹, H. Helminuddin², dan Said Abdusysyahid³

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan konsentrasi Manajemen Pesisir Unmul Samarinda,

²Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unmul Samarinda,

³Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unmul Samarinda.

E-Mail: vivipraditha36@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Regional Subsektor Perikanan Wilayah Pesisir Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber daya perikanan adalah potensi yang membutuhkan pengembangan dalam pengembangan ekonomi regional, terutama di Balikpapan, mengingat wilayah pesisir dan lautnya. Potensi sumber daya perikanan sebagai sumber daya terbarukan dapat menjadi sumber ekonomi alternatif dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan ekonomi di Balikpapan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Basis ekonomi sektor perikanan dalam meningkatkan ekonomi regional Balikpapan; (2) Efek pengganda pendapatan sektor perikanan terhadap peningkatan ekonomi regional Balikpapan; (3) Pindah shift positif dan negatif di sektor perikanan di Kalimantan Timur dan Balikpapan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Balikpapan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik Balikpapan dan Departemen Pertanian, Perikanan dan Pangan pada tahun 2010-2017. Data dianalisis dengan menggunakan Location Quotient (LQ) Analysis, Income Multiplier Effects, dan Shift Share Analysis (SSA).

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Sektor Perikanan di Kota Balikpapan adalah sektor non-basis dengan nilai LQ 0,29 - 0,36 pada 2010 - 2017, (2) Nilai efek pengali adalah -219,70, mencapai 658,59 pada tahun 2016, dan terendah adalah -219,70 pada tahun 2017 (3) Nilai SSA -0,28 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di tingkat Provinsi Kalimantan Timur dikombinasikan dengan sektor perikanan Kota Balikpapan pada periode 2010 - 2017 relatif lambat atau regresif. Sedangkan untuk net shift (Pb), perekonomian Balikpapan dengan nilai Pb = 1,03 menunjukkan bahwa sektor ekonomi dikategorikan sebagai cepat dan kompetitif dengan Kabupaten/Kota lain.

Kata kunci : Ekonomi Regional, Wilayah Pesisir, Balikpapan.

ABSTRACT

The Analysis of Regional Economy in the Sub-sector of Coastal Fisheries in Balikpapan, East Kalimantan.

Fisheries resources are potential that need development in regional economic development, especially in Balikpapan, considering its coastal and marine areas. The potential of fisheries resources as renewable resources can be an alternative economic source in realizing the goals and objectives of the economic development in Balikpapan.

The research aims to find out: (1) The economic base of the fisheries sector in improving the regional economy of Balikpapan; (2) The income multiplier effect of the fisheries sector towards improving the regional economy of Balikpapan; (3) Positive and negative shift share in the fisheries sector in East Kalimantan and Balikpapan.

The research was carried out in the coastal area of Balikpapan using data from the Balikpapan Central Bureau of Statistics and the Department of Agriculture, Fisheries and Food in 2010-2017. Data were analyzed using Location Quotient (LQ) Analysis, Income Multiplier Effects, and Shift Share Analysis (SSA).

The results of the analysis showed that: 1) The Fisheries Sector in Balikpapan City is a non-base sector with a LQ value of 0.29 - 0.36 in 2010 - 2017, (2) The value of the multiplier effect is -219.70, reaching 658.59 in 2016, and the lowest is -219.70 in 2017 (3) SSA value of -0.28 indicates that the economic growth of the fisheries sector at the level of East Kalimantan Province combined with the Balikpapan City fisheries sector in the period 2010 - 2017 is relatively slow or regressive . As for the net shift (Pb), the economy of

Balikpapan with a Pb value = 1.03 indicates that the economic sector is categorized as fast and competitive with other Districts/Cities.

Key words : Ekonomi Regional, Coastal Area, Balikpapan.

1. PENDAHULUAN

Kota Balikpapan yang terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 27 (dua puluh tujuh) kelurahan yang merupakan kota di Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Balikpapan memiliki luas wilayah 50.330,57 ha, terdiri dari 12% wilayah laut dan 85% wilayah berbukit. Wilayah pesisir dan laut yang terbentang pada panjang garis pantai 45,6 km, Kota ini berada di pesisir timur Kalimantan yang langsung berbatasan dengan Selat Makassar. Balikpapan merupakan satu di antara kota besar di Indonesia yang terletak di Kalimantan Timur, Kota Balikpapan memiliki wilayah pesisir dan laut yang didalamnya terkandung keanekaragaman sumberdaya perikanan. Namun pada kenyataannya laju pertumbuhan dan nilai distribusi sektor perikanan pada PDRB Kota Balikpapan masih cenderung kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lain.

Sektor perikanan pada dasarnya berpotensi besar sebagai modal pembangunan wilayah, statement ini akan terwujud jika sektor perikanan merupakan sektor basis ekonomi (sektor penggerak utama (Prime mover sektor) yang akan menciptakan pergerakan dan percepatan terhadap pertumbuhan aktivitas sektor-sektor lainnya dalam menghasilkan output yang bernilai ekonomis dan berdaya saing tinggi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dengan demikian, pertumbuhan sektor-sektor lain akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian regional.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kendala pengembangan sector perikanan di wilayah pesisir Kota Balikpapan, dengan mengukur nilai basis ekonomi sektor perikanan dalam

peningkatan perekonomian regional Kota Balikpapan, efek pengganda pendapatan (income multiplier effect) sektor perikanan terhadap peningkatan perekonomian regional Kota Balikpapan, dan pergeseran (shift share) sektor perikanan secara positif atau negatif di tingkat Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Balikpapan.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Pesisir Kota Balikpapan dengan data pada tahun 2010-2017. Pada bulan Februari-April 2017.

2.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Ekonomi Regional Sektor Perikanan Kota Balikpapan.

2.3. Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara kepada responden kunci (key informant) yaitu dari pemerintah Kota Balikpapan yang diwakili oleh Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan sebagai pelaksana dan pengawas kebijakan terkait subsektor perikanan di Kota Balikpapan serta Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan guna mendapatkan data Nilai PDRB Kota Balikpapan berdasarkan harga konstan dan harga berlaku tahun 2010-2017, Nilai PDRB Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan harga konstan dan harga berlaku tahun 2010-2017, Perkembangan RTP Kota

Balikpapan tahun 2010-2017, Perkembangan produksi perikanan Kota Balikpapan tahun 2010-2017, Jumlah dan komposisi penduduk Kota Balikpapan tahun 2010-2017.

digunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Budiharsono (2001) :

$$MSY = \Delta Y / \Delta Yb$$

Keterangan :

- MSY = Koefisien penggandaan jangka pendek untuk indikator pendapatan wilayah
- ΔY = Perubahan Pendapatan Kota Balikpapan
- ΔYb = Perubahan Pendapatan subsektor perikanan sebagai sektor basis ekonomi Kota Balikpapan

2.4. Analisa Data

2.4.1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peranan sector perikanan sebagai sektor basis atau non basis dalam perekonomian regional Kota Balikpapan. Rumus yang digunakan adalah (Glasson, 1990 dalam Budiharsono, 2001) :

$$LQ = \frac{(vi / vt)}{(Vi / Vt)}$$

Keterangan :

- LQ = Location Quotient
- vi = Total PDRB sektorke-i di wilayah analisis dalam hal ini subsector perikanan Kota Balikpapan
- vt = Total PDRB wilayah analisis dalam hal ini Kota Balikpapan
- Vi = Total PDRB sektor ke-i di tingkat wilayah yang lebih tinggi dalam hal ini subsektor perikanan di Provinsi Kalimantan Timur
- Vt = Total PDRB di tingkat wilayah yang lebih tinggi dalam hal ini Provinsi Kalimantan Timur

Kriteria :

- ⇒ Jika nilai LQ > 1, maka sektor perikanan Kota Balikpapan merupakan sektor basis ekonomi
- ⇒ Jika nilai LQ < 1, maka sektor perikanan Kota Balikpapan bukan merupakan sektor basis ekonomi

2.4.2. Efek Pengganda Pendapatan (Income Multiplier Effects)

Perhitungan ini digunakan untuk melihat dampak peningkatan nilai PDRB subsektor perikanan terhadap peningkatan perekonomian regional (PDRB) Kota Balikpapan. Rumus yang

2.4.3. Shift Share Analysis (SSA)

Analisis pangsa perubahan (Shift share analysis) digunakan untuk menganalisis perubahan/pergeseran perekonomian regional Kota Balikpapan beserta sektor perikananannya dalam periode 2010-2017. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Perloff, dkk dalam Syafril (2008).

$$RASS \text{ (Regional Agregat Shift Share)} = \frac{X'}{X} - 1$$

$$PSS_j \text{ (Proportional Shift Share)} = \frac{X'_j}{X_j} - \frac{X'}{X}$$

$$DSS_{ij} \text{ (Differential Shift Share)} = \frac{X'_{ij}}{X_{ij}} - \frac{X'_j}{X_j}$$

keterangan :

- i = Indeks Komoditas atau Sektor (i = 1, 2, 3, ..., 7)
- j = Indeks Wilayah (j = 1, 2, 3, ..., 10)
- X'_{ij} = Jumlah Produksi Komoditas atau Sektor ke-I dan dalam Wilayah (Kota/Kabupaten) ke-j pada Tahun Akhir Analisis
- X_{ij} = Jumlah Produksi Komoditas atau Sektorke-i dan dalam Wilayah (Kota/Kabupaten) ke-j pada Tahun Awal Analisis
- X'_j = Jumlah Produksi Komoditas atau Sektorke-i pada tahun Akhir Analisis (Provinsi)

- X_j = Jumlah Produksi Komoditas atau sektorke-i pada tahun Awal Analisis (Provinsi)
- X = Jumlah Produksi Sektor di Provinsi pada Tahun Akhir Analisis
- X' = Jumlah Produksi Sektor di Provinsi pada Tahun Awal Analisis

Perubahan sektor perekonomian tingkat lokal atau regional = DSS + PSS Kriteria :

- Jika nilai RASS > 0 , maka pertumbuhan total perekonomian regional tingkat Provinsi Kalimantan Timur relatif cepat (kelompok progresif).
- Jika nilai PSS ke-i > 0 , maka pertumbuhan sektor ke-i dalam perekonomian regional tingkat Provinsi Kalimantan Timur relatif cepat (kelompok progresif).
- Jika nilai DSS ke-i > 0 , maka pertumbuhan sektor ke-i dalam perekonomian regional tingkat Kabupaten Timur relatif cepat (kelompok progresif) mempunyai daya saing tinggi.
- Pergeseran bersih tiap sektor (PB_i) di tingkat Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Balikpapan adalah PSS + DSS, jika > 0 Sektor tersebut progresif dan bersaing tinggi di tingkat Provinsi.

Pergeseran bersih perekonomian regional (PB) kota/kabupaten $PB = \sum PSS + \sum DSS$, jika > 0 Kota Balikpapan tersebut progresif dan

berdaya saing tinggi di tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Peranan Sektor Perikanan

Mengetahui seberapa besar peranan suatu sektor terhadap perekonomian regional suatu wilayah maka digunakan analisis Location Quotient (LQ), dimana akan terlihat suatu sektor menjadi basis atau non basis pada suatu wilayah dari aspek PDRB. Nilai LQ per sektor di Kota Balikpapan dapat dihitung dengan membandingkan nilai per sektor pada PDRB Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan harga konstan tahun 2010. Dimana LQ tersebut menunjukkan rasio antara peranan tiap sektor di Kota Balikpapan dengan peranan sektor tersebut di Provinsi Kalimantan Timur. Jika nilai LQ lebih besar dari 1, maka suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor basis, namun sebaliknya apabila nilai LQ lebih kecil dari 1, maka sektor tersebut dapat dikatakan bukan sektor basis.

Melihat apakah sector perikanan di Kota Balikpapan merupakan sektor basis atau bukan sektor basis maka analisis LQ digunakan dengan cara membandingkan kemampuan sector perikanan di Kota Balikpapan dengan sector perikanan di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil analisis perhitungan sector perikanan di Kota Samarinda, di hasilkan nilai LQ dari tahun 2010-2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Location Quotient (LQ) Sektor Perikanan Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2010 - 2017 dengan harga konstan di Kota Balikpapan.

| Tahun | Vi (Juta Rp) | Vt (Juta Rp) | Vi (Juta Rp) | Vt (Juta Rp) | LQ | Basis/ Non Basis |
|-------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|------|---------------------|
| 2010 | 228.097,65 | 25.137.404,12 | 7.261.830,51 | 287.620.093 | 0,36 | Non Basis |
| 2011 | 236.920,55 | 27.394.972,22 | 7.676.830,58 | 312.083.422 | 0,35 | Non Basis |
| 2012 | 242.049,32 | 29.276.039,00 | 8.247.273,03 | 355.058.399 | 0,34 | Non Basis |
| 2013 | 247.956,86 | 31.198.422,06 | 6.766.953,88 | 310.578.015 | 0,36 | Non Basis |
| 2014 | 256.380,91 | 32.734.316,14 | 7.225.807,21 | 304.253.664 | 0,33 | Non Basis |
| 2015 | 264.619,80 | 33.340.899,80 | 7.554.332,21 | 313.375.128 | 0,33 | Non Basis |
| 2016 | 266.376,09 | 34.497.576,60 | 7.589.345,07 | 309.549.193 | 0,31 | Non Basis |
| 2017 | 260.128,43 | 35.870.176,70 | 8.022.241,65 | 319.960.930 | 0,29 | Non Basis |

Sumber : BPS Kota Balikpapan, 2018 (Data Olahan)

Keterangan :

vi : Total PDRB sektor perikanan Kota Balikpapan

vt : Total PDRB seluruh sektor Kota Balikpapan

Vi : Total PDRB sektor perikanan Provinsi Kalimantan Timur

Vt : Total PDRB seluruh sektor Provinsi Kalimantan Timur

Hingga saat ini sektor perikanan Kota Balikpapan bukan merupakan basis ekonomi berdasarkan indikator harga konstan pada tabel 1. Hal tersebut diperkuat dengan nilai LQ yang lebih kecil dari satu, dimana selama tahun 2010 sampai 2017 memiliki nilai LQ maksimal 0,36 dan nilai minimal 0,29. Hal ini berarti bahwa barang dan jasa yang merupakan hasil produksi perikanan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pasar sehingga tidak terdapat surplus ekonomi untuk ekspor ke luar wilayah dalam konteks perdagangan antar wilayah. Nilai LQ lebih kecil 1 mengindikasikan kontribusi sektor perikanan Kota Balikpapan di bawah kontribusi sektor perikanan Provinsi Kalimantan Timur terhadap perekonomian regional. Hal ini merupakan dampak dari hasil produksi yang rendah sehingga nilai produksi juga relatif rendah. Sedangkan kontribusi sektor perikanan di wilayah lain cenderung meningkat dan semakin

memaksimalkan kontribusi perikanan Provinsi Kalimantan Timur.

3.2. Analisis Efek Pengganda Pendapatan (Income Multiplier Effect)

Pengganda (multiplier) adalah pengukuran terhadap suatu respon atau dampak dari stimulus ekonomi. Untuk melihat dan mengukur dampak dari suatu sektor terhadap sektor lainnya, digunakan analisis multiplier. Besarnya efek multiplier ditentukan oleh sifat-sifat intern dari struktur sosial ekonomis wilayah.

Sifat intern menentukan sampai seberapa jauh arus pemasukan pendapatan yang berasal dari ekspor menyebabkan perkembangan perekonomian wilayah tersebut. Basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (multiplier

effect) dalam perekonomian regional. Efek pengganda pendapatan (Income Multiplier Effect) sektor perikanan

berdasarkan indikator pendapatan wilayah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Efek Pengganda Pendapatan (Income Multiplier Effect) Sektor Perikanan Berdasarkan Indikator Pendapatan Regional Kota Balikpapan Tahun 2010-2017.

| Tahun | Pendapatan Regional | Pendapatan Sektor Perikanan | Multiplier Effects (MSY) |
|-------|---------------------|-----------------------------|--------------------------|
| 2011 | 2.257.568,10 | 8.822,90 | 255,88 |
| 2012 | 1.881.066,78 | 5.128,77 | 366,77 |
| 2013 | 1.922.383,06 | 5.907,54 | 325,41 |
| 2014 | 1.535.894,08 | 8.424,05 | 182,32 |
| 2015 | 606.583,66 | 8.238,89 | 73,62 |
| 2016 | 1.156.676,80 | 1.756,29 | 658,59 |
| 2017 | 1.372.600,10 | -6.247,66 | -219,70 |

Sumber : Data Olahan, 2019

Analisis efek pengganda pendapatan digunakan untuk menggambarkan kekuatan basis atau non basis dalam perekonomian wilayah. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai dampak sektor perikanan secara minimal terjadi pada tahun 2017 sebesar -219,70 dan secara maksimal sebesar 658,59 yang terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2011 nilai efek pengganda sebesar 255,88 nilai itu berarti bahwa pada setiap peningkatan nilai tambah yang dihasilkan Rp 1,- maka akan terjadi penambahan pendapatan regional sebesar Rp 255,88.

3.3. Shift Share Analysis (SSA)

Perhitungan shift share analysis (SSA) digunakan untuk mengetahui perubahan indikator kegiatan perekonomian di tingkat Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Balikpapan. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi di tingkat Provinsi Kalimantan Timur maka digunakan nilai Regional Agregat

Shift Share (RSSA). Perhitungan yang dihasilkan dapat menunjukkan maju/lambatnya perekonomian di tingkat Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan untuk menghitung pergeseran secara sektoral maka digunakan nilai Proportional Shift Share (PSS). Dalam perhitungan ini dapat diketahui sektor yang relative mengalami kemajuan atau perlambatan di tingkat Provinsi. Indikator yang digunakan adalah rasio produksi per sektor tahun akhir dan tahun awal minus rasio sektor di provinsi pada awal dan akhir tahun.

Sedangkan perhitungan Differential Shift Share (DSS) digunakan untuk mengetahui sektor yang relative maju atau lambat pada tingkat Kota. Indikator yang digunakan adalah rasio produksi setiap sektor dari seluruh sektor di setiap akhir tahun dan awal tahun. Nilai PSS, DSS, dan SSA tanpa migas dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Proportional Shift Share, Differential Shift Share, dan shift share analysis tanpa migas tahun 2010 – 2017

| Lapangan Usaha | Nilai PSS | Nilai DSS | Nilai SSA |
|--|-----------|-----------|-----------|
| 1. Pertanian | (0,01) | (0,27) | (0,28) |
| a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan | (0,01) | (0,26) | (0,27) |
| b. Perikanan | (0,01) | (0,29) | (0,29) |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | (0,05) | (0,21) | (0,25) |
| 3. IndustriPengolahan | (0,12) | (0,05) | (0,18) |
| 4. Pengadaan Listrik, gas, dan air bersih | 0,45 | 0,15 | 0,59 |
| 5. Kontruksi | (0,02) | (0,13) | (0,15) |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 0,06 | (0,02) | 0,04 |
| 7. Transportasi dan Komunikasi | 0,22 | 0,21 | 0,43 |
| 8. Jasa Keuangan dan asuransi | 0,21 | (0,01) | 0,20 |
| 9. Real Estate | 0,16 | 0,03 | 0,20 |
| 10. Jasa perusahaan | 0,08 | (0,07) | 0,01 |
| 11. Administrasi Pemerintahan dan Pertanahan | (0,12) | (0,31) | (0,44) |
| 12. Jasapendidikan, Kesehatan, dan lainnya | 0,63 | 0,52 | 1,15 |
| Jumlah | 1,48 | (0,45) | 1,03 |

Sumber : data diolah, 2019

a. Regional Agregat Shift Share (RASS)
Berdasarkan nilai RASS sebesar 0,11, dimana nilai tersebut lebih besar dari nol, berarti pertumbuhan perekonomian regional Kalimantan Timur secara keseluruhan selama tahun 2010-2017 termasuk dalam kategori cepat atau progresif. Jumlah nilai hasil produksi seluruh sektor di Provinsi Kalimantan Timur mampu memberikan sumbangan yang besar dalam upaya terus meningkatkan total perekonomian

Provinsi Kalimantan Timur sejak 2010-2017.

b. Proportional Shift Share (PSS)

Perhitungan PSS menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian regional khususnya sektor perikanan Provinsi Kalimantan Timur dalam tahun 2010-2017 bernilai -0,01 yang lebih kecil dari nol. Berarti sektor perikanan dalam perekonomian regional Provinsi Kalimantan Timur termasuk kategori lambat dan tidak

mempunyai keunggulan komparatif. Hal ini menunjukkan sejak tahun 2010-2017 sektor perikanan pada hampir seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Timur belum mampu memberikan sumbangan yang berarti sehingga sektor ini di tingkat provinsi memiliki nilai produksi yang relatif kecil yang mengindikasikan sektor perikanan cenderung regresif.

c. Different Shift Share (DSS)

Berdasarkan nilai DSS sebesar -0,29 yang lebih kecil dari nol, berarti sektor perikanan dalam perekonomian regional Kota Balikpapan dari tahun 2010-2017 termasuk kategori lambat. Hal ini menunjukkan hasil produksi beserta nilai produksi dari aktivitas sektor perikanan di Kota Balikpapan sejak tahun 2010-2017 relatif mengalami pertumbuhan yang regresif, sehingga sektor ini belum cukup kompetitif terhadap sektor-sektor lain di perekonomian regional Kota Balikpapan.

d. Shift Share Analysis (SSA)

Berdasarkan nilai SSA sebesar -0,28 yang juga lebih kecil dari nol, berarti pertumbuhan perekonomian sektor perikanan di Tingkat Provinsi Kalimantan Timur yang dikombinasikan dengan sektor perikanan Kota Balikpapan dalam kurun waktu 2010-2017 relatif lambat atau regresif.

e. Pergeseran Bersih Total (PB)

Pergeseran bersih perekonomian regional Kota Balikpapan selama tahun 2010 sampai tahun 2017 termasuk kategori cepat dan memiliki daya saing tinggi dengan kabupaten/kota yang lain, hal tersebut berdasarkan nilai PB yang dihitung dari penjumlahan total nilai PSS dengan DSS yaitu sebesar 1,03 dimana nilai tersebut lebih besar dari nol.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan dengan analisis Location Quotient (LQ), diperoleh bahwa sektor perikanan di Kota Balikpapan merupakan sektor non basis, dimana selama tahun 2010 sampai 2017 nilai LQ maksimal hanya mencapai 0,36 dan nilai minimal 0,29. Nilai $LQ < 1$ mengindikasikan kontribusi sektor perikanan Kota Balikpapan di bawah kontribusi sektor perikanan Provinsi Kalimantan Timur terhadap perekonomian regional.
2. Berdasarkan perhitungan dengan multiplier effect, diperoleh nilai dampak sektor perikanan secara minimal terjadi pada tahun 2017 sebesar -219,70 dan secara maksimal sebesar 658,59 yang terjadi pada tahun 2016.

3. Analisis Shift Share Analysis (SSA):

a. Regional Agregat Shift Share (RASS)

Berdasarkan nilai RASS sebesar 0,11, dimana nilai tersebut lebih besar dari nol, berarti pertumbuhan perekonomian regional Kalimantan Timur secara keseluruhan selama tahun 2010-2017 termasuk dalam kategori cepat atau progresif.

b. Proportional Shift Share (PSS)

Perhitungan PSS menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian regional khususnya sektor perikanan Provinsi Kalimantan Timur dalam tahun 2010-2017 bernilai -0,01 yang lebih kecil dari nol. Berarti sektor perikanan dalam perekonomian regional Provinsi Kalimantan Timur termasuk kategori lambat atau regresif dan tidak mempunyai keunggulan komparatif.

c. Different Shift Share (DSS)

Berdasarkan nilai DSS sebesar -0,29 yang lebih kecil dari nol, berarti sektor perikanan dalam perekonomian regional Kota Balikpapan dari tahun 2010-2017 termasuk kategori lambat. Hal ini menunjukkan hasil produksi beserta nilai produksi dari aktivitas sektor perikanan di Kota Balikpapan sejak tahun 2010-2017 relatif mengalami pertumbuhan yang regresif, sehingga sektor ini belum cukup kompetitif terhadap sektor-sektor lain di perekonomian regional Kota Balikpapan.

d. Shift Share Analysis (SSA)

Berdasarkan nilai SSA sebesar -0,28 yang juga lebih kecil dari nol, berarti pertumbuhan perekonomian sektor perikanan di Tingkat Provinsi Kalimantan Timur yang dikombinasikan dengan sektor perikanan Kota Balikpapan dalam kurun waktu 2010-2017 relatif lambat atau regresif.

e. $P_b = 1,03$

Pergeseran bersih perekonomian regional Kota Balikpapan selama tahun 2010 sampai tahun 2017 termasuk kategori cepat dan memiliki daya saing tinggi dengan kabupaten/kota yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharsono, S. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT Pradya Paramitha: Jakarta.
- Syafri, Muhamad. (2008). *Analisis Basis Ekonomi Sub Sektor Perikanan Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ilmu Perikanan Tropis (*Journal of the Tropical Fisheries Science*). Vol. 9 No. 1. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan: Samarinda.
- BPS Kota Balikpapan. (2014). *Kota Balikpapan Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik: Balikpapan.
- BPS Kota Balikpapan. (2018). *Kota Balikpapan Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik: Balikpapan.